



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BISNIS ONLINE PADA PONDOK PESANTREN MAHASISWABAITUL MUIZ PEDALANGAN SEMARANG

Yuli Sudarso^{*}, Doddy Setyadi, M. Nahar, Rif'ah Dwi Astuti,
Saptianing, Rr. Ririn BU, Rustono, Erika Devie

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275

*E-mail: yuli.sudarso@polines.ac.id

Abstrak

Pada era digital mahasiswa menggunakan *smartphone* Dalam Berkomunikasi. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan tidak akan membuat menjadi produktif. Untuk itu pengurus PPM Baitulmuiz bekerja sama dengan Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis untuk mengubah yang tidak produktif menjadi produktif dalam penggunaan *smartphone*. Bisnis online sebagai aplikasi dari marketing digital akan meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan bagi penggunanya. Pelatihan bisnis online bagi siswa PPM Baitul Muiz Dilaksanakan Pada Tanggal 15 Agustus 2020 Bertempat Di Aula PPM Baitulmuiz Pedalangan Banyumanik Semarang. Pelatihan diikuti 26 peserta santri yang berlangsung dari jam 09.00 Sampai dengan Jam 14.00. Hasil dari pelatihan adalah 5 orang peserta dapat membuat bisnis online yang terdiri dari 3 usaha kuliner, 2 usaha produk fashion dan aksesoris.

Kata Kunci : Bisnis Online, Web Desain, UKM

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal, saat ini jumlahnya di Indonesia terus meningkat pesat, berdasarkan data Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok pesantren Departemen Agama RI tahun 2011 terdapat 14.656 pesantren di Indonesia dengan jumlah santri mencapai 9,5 juta, Alumninya mencapai puluhan juta orang dan terbesar diseluruh pelosok tanah air. Jawa Timur merupakan urutan kedua jumlah pesantren terbanyak setelah jawa barat. Jumlah ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan kekuatan potensial dan luar biasa yang dimiliki bangsa Indonesia. Sehingga pondok pesantren saat ini sudah membekali santrinya selain ilmu agama juga kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri yaitu salah satunya adalah pendidikan dan pengembangan kewirausahaan.

Pesantren yang memasukkan pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulumnya mempunyai harapan agar pesantren mampu memproduksi generasi muda yang piawai di bidang kewirausahaan mandiri. Melahirkan pengusaha yang memiliki kecerdasan memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan pertanian.

Pada akhir-akhir ini penggunaan *smartphone* atau *gadget* marak di kalangan santri pondok dan bersifat konsumtif dan mengganggu aktivitas pengajian. Bahkan sebenarnya fungsi dari *smartphone* dapat dimanfaatkan secara optimal menjadi produktif. Apalagi dengan perkembangan internet dan *marketing online* yang mana sebenarnya dapat menghasilkan *income* bagi santri. Namun kesadaran tersebut masih belum terbangun di kalangan pondok. Untuk hal tersebut perlunya dorongan, motivasi dan keterampilan yang cukup untuk membekali santri agar budaya konsumtif penggunaan HP menjadi kegiatan bisnis yang bermanfaat. Sehingga dapat menghilangkan kemudhorotannya. Maka pelatihan kewirausahaan di bidang bisnis online sangatlah diperlukan. Hasil penelitian (Yuli Sudarso, dkk, 2016) tentang kajian pengembangan kewirausahaan pada pondok pesantren mahasiswa menunjukkan bahwa 60 % responden berkeinginan untuk berwirausaha di bidang bisnis online, Menindak lanjuti hasil penelitian maka sangatlah relevan siswa pondok pesantren untuk mendapatkan motivasi, pengetahuan dan ketrampilan usaha di bidang bisnis online.

2. Perumusan masalah

Penguasaan teknologi di bidang informasi dan komunikasi khususnya melalui media *smartphone* menyebabkan mahasiswa menjadi konsumtif dan tidak produktif. Maka budaya tersebut harus diubah menjadi budaya yang produktif dan bermanfaat. *Smartphone* bisa menjadi peluang usaha bagi mahasiswa pesantren.

B. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan Kegiatan

- a. Untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan HP yang sehat
- b. Untuk memberikan motivasi berwirausaha
- c. Untuk memberikan keterampilan praktik bisnis online
- d. Untuk memberikan ketrampilan bisnis online

2. Manfaat

- a. Peserta mempunyai keterampilan bisnis online
- b. Peserta dapat mempunyai lapangan kerja
- c. Peserta mempunyai penghasilan *generating income*
- d. Peserta mempunyai wawasan keterampilan berwirausaha

3. Target luaran

- a. 5 orang peserta dapat menjalankan bisnis online
- b. Modul Pelatihan bisnis online
- c. Artikel dimuat dalam majalah ilmiah nasional

C. Landasan teori

1. Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 yaitu “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan kewirausahaan adalah proses penerapan inovasi dan kreatifitas dalam penemuan peluang usaha yang dilakukan dengan semangat, dan keberanian mengambil resiko.

Wirausaha dinamis yang menghasilkan ide-ide dan kreasi-kreasi baru yang berbeda, ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan (pembekalan), peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, proses, hasil, sumber pembekalan, dan organisasi yang baru.

2. Bisnis Online

Pengertian bisnis online adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan berbagai media online di internet.

Mengenai jenis pembayaran saat melakukan transaksi bisnis online, secara umum yang selama ini sering dipakai terdapat dua macam yakni via transfer uang di bank konvensional dalam satuan rupiah, atau melalui alat pembayaran online yang lazim

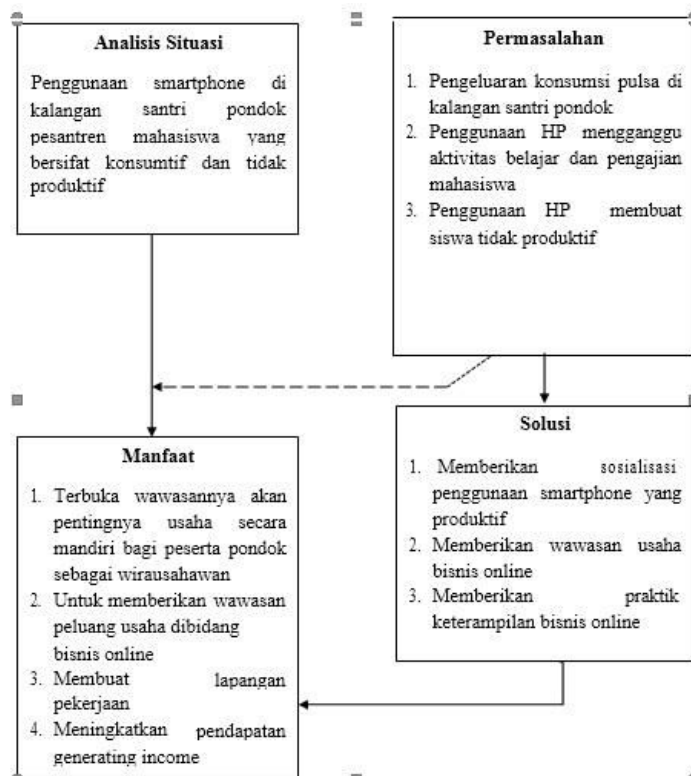
menggunakan satuan dollar. Di Indonesia sendiri bank yang telah mendukung transfer uang dan biasa digunakan adalah BCA, Mandiri, BRI dll. Sedangkan jenis pembayaran online yang populer digunakan para online marketer sampai saat ini yaitu PayPal, Payza, Payoneer dll. Untuk perdagangan lintas negara (global) biasanya akan memakai opsi pembayaran yang kedua (online), namun begitu tergantung juga dengan kesepakatan di awal sebelum transaksi.

3. Karakteristik Bisnis Online

No	Keterangan	Bisnis Offline	Bisnis Online
1	Media	Internet	Surat Kabar, brosur, papan iklan, poster
2	Waktu	7 x 24 Jam	Terbatas
3	Biaya	Lebih efisien	Cenderung banyak/boros
4	Pekerja	Tidak membutuhkan banyak pekerja untuk memasarkan	Membutuhkan banyak tenaga kerja pemasaran
5	Keuntungan	Lebih efisien	Kurang efisien

D. Kerangka pemecahan masalah

Berdasarkan hasil analisis situasi dan perumusan masalah, selanjutnya kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:



1. Khalayak sasaran

Santriawan- santriwati sebanyak 20 orang dilingkungan Pondok pesantren mahasiswa Baitul Muiz yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Santri yang sudah kuliah minimal semester II
- b. Mempunyai HP berbasis android
- c. Berakhlak mulai

2. Metode kegiatan

Metode atau cara yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa:

- a. Peserta mengikuti Ceramah, diskusi atau Tanya jawab tentang: kewirausahaan yang diberikan oleh Staf Pengajar Politeknik Negeri Semarang dan para praktisi yang ahli dalam bidangnya.
- b. Peserta mengikuti praktek bisnis online

3. Metode evaluasi

Evaluasi kegiatan diadakan, baik sebelum, pada saat maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Cara mengevaluasi sebelum pelaksanaan adalah: Memberikan pertanyaan kepada para khalayak sasaran. Juga setelah pelatihan diberikan angket tentang manfaat pelatihan bagi peserta

4. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah :

- a. Kegiatan berlangsung sesuai jadwal kegiatan
- b. Dihadiri oleh minimal 80% peserta
- c. 20 % peserta berwirausaha bisnis online

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaar, Thomas, 2000. "Electronic Commerce and Implications for market Structure: The Example of the Art and Antiques Trade," *Journal of Computer-Mediated Communication*, 5 (3).
- Arnott, David C. dan Susan Bridgewater, 2002. "Internet, Interaction and Implications for Marketing," *Marketing Intelligence dan Planning*, 20 (2):86-95.
- Bakos, Yannis dan Brynjolfsson, Erik, 1999. "Bundling information goods: Pricing, profits, and efficiency," *Management Science*, 45 (12): 1613-1630.
- Bennet, R., 1997. "Export Marketing and the Internet: Experience of web site Use and Perceptions of Export Barriers among UK," *Businesses. Industrial Marketing Review*, 14 (5):324-344.
- Sutrisno Loekman (2000) : "Budaya Kemiskinan dan Study Kemiskinan dalam Transformasi," Seri IV, Jakarta Indonesia
- Juoro Umar (2000) : "Mengembangkan Ekonomi Rakyat dalam Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan System Syariah," Cetakan 1, PINBUK, Jakarta
- Mukiyat (1995), "Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia" Mandar Maju Bandung. Sukirno Sadono (2004), "Pengantar Bisnis" Penerbit Pradana Media Group
- Suad Husnan (2000), "Manajemen Keuangan" BPFE UGM
- Yuli Sudarso (2016) Anaalisis kajian Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Pondok Pesantren d Semarang, laporan Hasil Penelitian